

Perkembangan Teori Komunikasi Kontemporer

Hakim dan Winda Kustiawan

Abstrak: *Komunikasi merupakan salah satu sarana bagi manusia dalam berinteraksi satu dengan lainnya, teori komunikasi semakin hari berkembang seiring berkembangnya teknologi informasi yang menggunakan komunikasi sebagai fokus kajiannya. Komunikasi kontemporer sering diidentikan dengan komunikasi virtual. Komunikasi virtual merupakan proses penyampaian pesan yang dikirimkan melalui internet atau cyberspace. Komunikasi yang dipahami sebagai virtual reality pada ruang lingkup alam maya dengan menggunakan internet. Komunikasi kontemporer sebenarnya dilakukan dengan cara representasi informasi digital yang bersifat diskrit. Internet merupakan media komunikasi yang sering digunakan pada saat ini sebagai menyambung komunikasi dengan berbagai media.*

Kata Kunci : *Komunikasi Kontemporer*

A. Pendahuluan

Komunikasi merupakan hal yang pasti dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya, demikian juga dengan hewan. Komunikasi merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia dalam menjalani kehidupannya. Bahkan seorang bayi pun sudah dapat melakukan komunikasi, seperti ketika ia menangis itu bisa jadi menandakan bahwa ia sedang lapar atau tidak nyaman. Maka jelaslah bahwa komunikasi adalah hal penting yang harus dipelajari dan dipahamai.

Setiap perilaku dapat menjadi komunikasi bila kita memberi makna terhadap perilaku orang lain atau perilaku kita sendiri. Setiap orang akan sulit untuk tidak berkomunikasi karena setiap perilaku berpotensi untuk menjadi komunikasi untuk ditafsirkan. Pada saat seseorang tersenyum maka itu dapat ditafsirkan sebagai suatu kebahagiaan, ketika orang itu cemberut maka dapat ditafsirkan bahwa ia sedang ngambek. Ketika seseorang diam dalam sebuah dialog itu bisa diartikan setuju, malu, segan, marah, atau bahkan malas atau bodoh. Diam bisa diartikan setuju seperti perlakuan Rasulullah saw. yaitu ketika ada seorang sahabat yang menggosaok giginya ketika berwudhu, ini menunjukkan bahwa beliau setuju dengan perlakuan sahabat tadi namun tidak dengan penegasan. Secara implisit semua perlakuan manusia dapat memiliki makna yang akhirnya bernilai komunikasi

Studi komunikasi dewasa ini telah banyak melahirkan berbagai macam teori yang masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri. Ada banyak teori

tentang komunikasi. Berdasarkan kurun waktu dan pemahaman atas makna komunikasi, teori komunikasi semakin hari berkembang seiring berkembangnya teknologi informasi yang memakai komunikasi sebagai fokus kajiannya. Teori komunikasi kontemporer yang merupakan perkembangan dari teori komunikasi klasik melihat fenomena komunikasi tidak fragmatis. Artinya, komunikasi dipandang sebagai sesuatu yang kompleks, tidak sesederhana yang dipahami dalam teori komunikasi kontemporer saat sekarang ini. Untuk itu pembahasan pada tulisan ini akan mengkaji mengenai perkembangan teori komunikasi kontemporer.

B. Paradigma Komunikasi Kontemporer

Istilah paradigma berasal dari Thomas Kuhn (1970, 1974)¹, yang di gunakan tidak kurang dari 21 cara yang berbeda. Namun Robert Fredrichs (1970)² berhasil merumuskan paradigma itu secara jelas sebagai suatu pandangan mendasar dari suatu disiplin ilmu tentang apa yang menjadi pokok persoalan (subyek matter) yang semestinya dipelajari.

Kuhn melihat bahwa perkembangan ilmu pengetahuan bukanlah terjadi secara kumulatif, tetapi terjadi secara revolutif. Dalam masa tertentu ilmu sosial di dominasi oleh suatu paradigma. Kemudian terjadi pergantian dominasi paradigma, dari paradigma lama yang memudar kepada paradigma baru. Dalam hal ini paradigma baru bukanlah kelanjutan dari paradigma lama.

Sosiologi misalnya dalam perkembangannya memiliki tiga paradigma yang berbeda satu dengan yang lain, yaitu paradigma (1) fakta sosial, (2) definisi sosial dan (3) perilaku sosial. Ditempat berbeda Guba menjelaskan paradigma sebagai “...a set of basic belief (or metaphysic) that diels with ultimits or first principle ...a world view that defines, for its holder, at the nature of the world.”³ Oleh karena itu paradigma berperan

¹ Kuhn menjelaskan bahwa perkembangan suatu ilmu pengetahuan tidak mungkin terlepas dari perubahan paradigma yang mendasarinya. Sementara setiap pertumbuhan ilmu melalui beberapa proses yaitu Paradigma I, Normal science, anomaly, krisis dan revolusi ilmu, yang diakhiri dengan paradigma II. Kuhn Thomas, *The Structure of Scientific Revolution*, (Bandung, Rosda Karya, 2000), hlm. 57

² Russell. Bertrand, *Sejarah Filsafat Barat, kaitanya dengan kondisi social politik dari zaman kuno hingga sekarang*, (Jogjakarta, Pustaka Pelajar, 2002), hlm; 471

³ Dedy Jamaluddin Malik, *Melacak Perjalanan Ilmu Komunikasi Menuju Paradigma Baru*, dalam kumpulan tulisan, *Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi*, Riyono Pratikto (ed), (Bandung, Remaja Karya, 1982), hlm, 15

vital dalam melihat setiap kajian atau penelitian. Sebab hal ini berkaitan dengan aspek filosofis dalam melihat kompleksitas fenomena.

Dilihat dari beberapa paradigma yang selama ini berkembang AS. Hikam menjelaskan perjalanan paradigma dibagi menjadi tiga bagian.⁴

1. *Pertama*, Paradigma Positivisme-empiris oleh penganut aliran ini bahasa dipandang sebagai jembatan antara manusia dengan obyek diluar dirinya. Salah satu ciri dari paradigma ini adalah pemisahan antara pemikiran dengan realitas. Dalam kaitannya dengan analisis wacana konsekuensi logis dari pemikiran ini adalah orang tidak perlu mengetahui makna-makna subyektif atau nilai yang mendasari pernyataannya sebab yang terpenting adalah apakah pernyataan itu dilontarkan secara benar menurut kaidah sintaksis dan semantik.
2. *Kedua* adalah paradigma Konstruktivisme. Paradigma ini banyak dipengaruhi oleh pandangan fenomenologi. Aliran ini menolak pandangan empirisme yang memisahkan subyek dan obyek bahasa. Dalam pandangan paradigma ini bahasa tidak lagi hanya dilihat sebagai alat untuk memahami realitas obyektif belaka dan yang dipisahkan dari subyek sebagai penyampai pernyataan. Konstruktivisme justru menganggap subyek sebagai faktor sentral dalam kegiatan wacana serta hubungan-hubungan sosialnya.
3. *Ketiga* adalah Paradigma Kritis. Paradigma ini hanya sebatas memenuhi kekurangan yang ada dalam paradigma konstruktivisme yang kurang sensitif pada proses produksi dan reproduksi makna yang terjadi secara historis maupun institusional. Seperti ditulis AS. Hikam paradigma Konstruktivisme masih belum menganalisa faktor-faktor hubungan kekuasaan yang inheren dalam setiap wacana yang pada gilirannya berperan sebagai pembentuk jenis-jenis subyek tertentu berikut perilaku-perilakunya. Paradigma ini bersumber pada pemikiran *Frankfurt School*,

⁴ Eriyanto, Analisis Wacana “Pengantar Analisis Teks Media”. (Jogjakarta, LkiS, 2001), hl, 4-6

yang berusaha mengkritisi pandangan konstruktivis. Ia bersumber dari gagasan Marx dan Hegel jauh sebelum sekolah Frankfurt berdiri.⁵

Berikut ini beberapa pemahaman mengenai paradigma komunikasi menurut para ahli adalah sebagai berikut :

1. **Paradigma Multi (Multi Paradigma)**

Komunikasi yang memiliki multi makna dan multi definisi telah menyuguhkan cara pandang (*frame*) yang beragam, terutama dalam mengkopseptualisasikan komunikasi sebagai suatu disiplin ilmu yang bersifat eklektif (menggabungkan beberapa disiplin). Sifat eklektif ini telah dilukiskan oleh Wilburn Scramm⁶ sebagai jalan simpang yang paling ramai dengan segala disiplin yang melintasinya. Sejak semula para pakar acapkali mengkaji komunikasi manusia dengan menggunakan (secara terang-terangan) konsep, teori dan model ilmu fisika, psikologi dan sosiologi, sejarah, bahasa, dan sebagainya. Tidak mengherankan bila hingga saat ini masih banyak kalangan luar yang meragukan komunikasi sebagai disiplin ilmu sendiri. Bahkan ada dari kalangan psikologi atau sosiologi yang masih merasa komunikasi manusia sebagai bagian dari disiplinnya. Mereka kurang memahami bahwa kajian komunikasi memang telah meminjam dari berbagai disiplin dan telah meracik dan mengolahnya sendiri menjadi suatu konsep atau teori sehingga sangat bersifat eklektif. Para pakar komunikasi merupakan kelompok yang mempunyai ikatan yang sangat “longgar”, dan malah di dalamnya terdapat fraksi-fraksi dengan paradigma masing-masing. Itulah serbabnya Feyerabend (1975) menyebut komunikasi sebagai ilmu yang ditandai oleh paradigma yang multi muka. Multi paradigma seperti ini, bukanlah hal yang khas komunikasi, karena hampir seluruh disiplin dalam ilmu sosial, berparadigma

⁵ Untuk mengetahui lebih jauh tentang maksud Marx lihat Frans Magni Suseno, *Filsafat sebagai ilmu kritis*, Kanisius, Jogjakarta, 1992, hal:164 atau dapat juga dilihat di Lukman Hakim, *Revolusi Sistemik Solusi Stagnasi Reformasi Dalam Bingkai Sosialisme Relegius*, (Jogjakarta, Kreasi Wacana, 2003), hlm, 245

⁶ Warner J Severin & James W Tankard Jr., *Communication Theories, Origins, Metode, and Uses in The Mass Media*, 2001, dalam Sugeng Harianto (ter) *Teori Komunikasi, Sejarah, Metode dan Terapan Di Dalam Media Masa*, (Jakarta, Kencana, 2005), hlm, 269

ganda. Hal ini bukanlah suatu hal yang perlu di sesalkan, tetapi sebaliknya merupakan kekuatan ilmu sosial yang membedakannya dengan ilmu alam.

2. Paradigma Lama dan Baru

Sebagaimana tesis Kuhn (1970, 1974) di atas bahwa ilmu tidak berkembang secara kumulatif melainkan secara revolutif, maka ilmu Komunikasi mengalami hal serupa. Sejak awal perkembangannya hingga tahun 1970-an ilmu komunikasi di dominasi oleh paradigma tertentu yang kemudian digeser secara pasti oleh paradigma lain. Terkait hal ini penulis mencatat dua paradigma yang dapat di sebut sebagai paradigma lama dan paradigma baru. B.Aubrey fisher seorang pakar komunikasi yang terkenal dalam dekade terakhir, telah berhasil mencatat adanya beberapa paradigma yang berkembang pada beberapa dekade terakhir ini dalam ilmu komunikasi sesuai judul buku *perspective on human communication*.⁷ Yang terbit untuk kali pertama pada tahun 1978, Fisher tidak menggunakan istilah paradigma melainkan ‘perspektif’, karena menurutnya istilah paradigma dari Kuhn itu telah di tafsirkan secara berlain-lainan sehingga mencegah penggunaannya yang netral. Namun apa yang dimaksud dengan paradigma itu kurang lebih sama dengan perspektif. Fisher mengakui bahwa perspektif dalam arti pandangan yang realistis tidak mungkin lengkap, sebab dari sebageaian fenomena yang sedang di lihat itu hilang dan yang lainnya mengalami distorsi. Namun itulah hakekat perspektif, justru itu perspektif boleh di artikan sebagai pendekatan, strategi intelektual kerangka konseptual dan paradigma. Dalam hal ini ia merangkum kajian komunikasi selama ini ke dalam empat perspektif yang penting yaitu; perspektif mekanistik, psikologi, interaksional dan pragmatis. Adanya ke empat perspektif itu telah menunjukkan bahwa komunikasi sebagai suatu kajian di warnai oleh multi paradigma. Hal ini membawa konsekuensi yang multi ragam pula pada metode pengkajian (penelitian) bagi komunikasi. Artinya metode penelitian komunikasi tidak hanya eksperimental, tetapi boleh juga historis, kontekstual,

⁷ Tanen, Deborah, *Seni Komunikasi Efektif*, (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm,

eksploratif, fenomenologis, diskriptif dan sebagainya. Demikian pula boleh kualitatif maupun kuantitatif.

3. Paradigma Mekanistik

Model mekanistik telah mengalami perkembangan yang tidak saja menarik akan tetapi juga telah membesarkan ilmu komunikasi. Paradigma atau perspektif dari model mekanistik dalam komunikasi adalah yang paling lama dan paling banyak dan paling luas dianut sampai sekarang. Banyak study yang telah dilakukan dan banyak buku yang telah diterbitkan sehingga pengaruhnya sangat kuat dan meluas, bukan saja di kalangan masyarakat akademik, tetapi juga di kalangan masyarakat luas. Meskipun paradigma ini telah memudar dikalangan pakar ilmu komunikasi, dan telah timbul kekecewaan terhadap hasil study yang dahulunya populer, namun di Indonesia kepercayaan terhadap model ini masih cukup kuat. Di samping itu paradigma ini telah berkembang jauh, baik secara maupun revolusi melalui pergumulan yang seru dari pendekar-pendekarnya. Hal ini terlihat dari banyaknya teori dan model yang beragam dari perspektif ini. Justru itu model ini masih tetap penting sebagai bahan studi dalam komunikasi. Dasar berpikir penganut mekanistik perlu di pahami, karena paradigma baru yang berkembang kemudian sangat bertentangan dengan cara berfikir ini.

C. Perkembangan Ilmu Komunikasi

Perkembangan ilmu komunikasi yang modern saat sekarang ini tidak terlepas dari kemajuan komunikasi sebelumnya, biasa disebut dengan komunikasi klasik. Komunikasi klasik adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikand melalui sebuah media yang masih sangat sederhana dimana proses penyampaian pesannya dilakukan secara langsung dan *feedbacknya* dapat diterima secara langsung. Komunikasi klasik ini dimulai pada paradigma prasejarah. Pada zaman paradigma tersebut sudah ada proses komunikasi dan ini merupakan proses komunikasi pertama kali yang masih sederhana sekali, yaitu sumber-pesan-penerima. Dalam komunikasi prasejarah ini belum ada *feedbacknya*. Paradigma berikutnya yaitu paradigma era komunikasi cetak. Pada paradigma ini sudah berhasil ditemukan mesin cetak oleh Guttenberg pada tahun 1456 di Jerman. Masa ini berkembang lagi dengan

ditemukannya sebuah sinyal listrik oleh Samuel Morse dan era tersebut dinamakan era telekomunikasi.⁸

Salah satu teori komunikasi klasik yang sangat mempengaruhi teori-teori komunikasi selanjutnya adalah teori informasi atau teori matematis. Teori ini merupakan bentuk penjabaran dari karya Claude Shannon dan Warren Weaver (1949, Weaver. 1949 b), *Mathematical Theory of Teori* ini melihat komunikasi sebagai fenomena mekanistik, matematis, dan informatif: komunikasi sebagai transmisi pesan dan bagaimana transmitter menggunakan saluran dan media komunikasi. Ini merupakan salah satu contoh gamblang dari mazhab proses yang mana melihat kode sebagai sarana untuk mengonstruksi pesan dan menerjemahkannya (*encoding* dan *decoding*).

Titik perhatiannya terletak pada akurasi dan efisiensi proses. Proses yang dimaksud adalah komunikasi seorang pribadi yang bagaimana ia mempengaruhi tingkah laku atau state of mind pribadi yang lain. Jika efek yang ditimbulkan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, maka mazhab ini cenderung berbicara tentang kegagalan komunikasi. Ia melihat ke tahap-tahap dalam komunikasi tersebut untuk mengetahui di mana letak kegagalannya. Selain itu, mazhab proses juga cenderung mempergunakan ilmu-ilmu sosial, terutama psikologi dan sosiologi, dan cenderung memusatkan dirinya pada tindakan Karya Shannon dan Weaver ini kemudian banyak berkembang setelah Perang Dunia II di Bell Telephone Laboratories di Amerika Serikat mengingat Shannon sendiri adalah insiyur di sana yang berkepentingan atas penyampaian pesan yang cermat melalui telepon. Kemudian Weaver mengembangkan konsep Shannon ini untuk diterapkan pada semua bentuk komunikasi.

Titik kajian utamanya adalah bagaimana menentukan cara di mana saluran (*channel*) komunikasi digunakan secara sangat efisien. Menurut mereka, saluran utama dalam komunikasi yang dimaksud adalah kabel telepon dan gelombang. Latar belakang keahlian teknik dan matematik Shannon dan Weaver ini tampak dalam penekanan mereka. Misalnya, dalam suatu sistem telepon, faktor yang terpenting dalam keberhasilan komunikasi adalah bukan pada pesan atau makna yang disampaikan-

⁸ Littlejohn, Stephen W. *Theories of Human Communication*. (USA: Wadsworth Group, 2002), hlm. 201

seperti pada mazhab semiotika, tetapi lebih pada berapa jumlah sinyal yang diterima dan proses transmisi.

Joseph A Devito dalam bukunya *communicology an introduction to the study of communication* menegaskan bahwa komunikologi adalah ilmu komunikasi oleh dan di antar manusia. Seorang komunikolog adalah seorang ahli ilmu komunikasi. Istilah komunikasi dipergunakan untuk menunjukkan tiga bidang study yang berbeda: proses komunikasi, pesan yang di komunikasikan, dan study mengenai proses komunikasi.⁹ *Departement Of communication university of Hawaii* dalam penerbitan yang dikeluarkan secara khusus menyatakan *communication as a social science*. Dan di tegaskan di situ bahwa bidang study ilmu sosial mencakup tiga kriteria:

1. Bidang study di dasarkan atas teory
2. Bidang studi di landasi analisis kuantitatif atau empiris
3. Bidang studi mempunyai tradisi yang di akui

Adapun model-model komunikasi klasik dengan beberapa kelebihan dan kekurangannya, yaitu:¹⁰

1. Model SOR: Model ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi-reaksi artinya model ini mengasumsikan bahwa kata-kata verbal, isyarat, non verbal, symbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu.

Kelebihan : Efek yang ditimbulkan terarah sehingga dapat langsung dan segera disampaikan kepada komunikan, Model ini bersifat statis dan respon dapat diramalkan

Kekurangan : Model komuniaksi ini kebanyakan berupa symbol, kata-kata verbal, isyarat non verbal, yang sehingga dapat menimbulkan salah paham

2. Model lasswell

Kelebihan :Penekanan pada model ini terletak pada khalayak

Kekurangan : Informasi banyak disaring oleh pengendali pesan, Umpan balik sering diabaikan

⁹ Joseph A Devito, *Communicology an introduction to the study of communication*, (Harper & Row, New York, 1976), hlm. 101

¹⁰ John Fiske, *Introduction To Communication Studies*. 2nd Edition (London: Guernsey Press Co Ltd, 1999), hlm. 103

3. Model matematis: Pada model ini ditunjukkan bahwa proses komunikasi yang berlangsung terdiri atas unsure-unsur komunikasi yang erat keitannya dengan dunia elektronik, terutama pada unsure media yang terdiri atas transmitter dan receiver.

Kelebihan : Penyampaian pesan lebih cepat

Kekurangan : Pesan bersifat sekilas, Penerima (*receiver*) tidak bisa dikendalikan, Pesan tertuju untuk umum jadi tidak memandang itu tua, muda maupun anak-anak.

4. Model *convergence*

Kelebihan : Tidak terjadi/jarang kesalahpahaman kerana pertukaran informasi pelaku komunikasi untuk mencapai kebersamaan pengertian satu sama lainnya sesuai dengan saat mereka berkomunikasi. Jadi, tidak ada penyaringan dalam penyampaian pesannya. Efek yang ditimbulkan dapat direkayasa, artinya kendala dan rintangan akan bisa dihilangkan melalui perencanaan awal dalam proses penyampaian pesan.

Kekurangan : Semua komunikasi dalam model ini tergantung penuh pada nara sumber dan penerima, karena suatu objek pesan tidak sempurna secara penuh, dikarenakan tidak ada manusia yang memiliki pengalaman yang persis

D. Komunikasi Kontemporer

Komunikasi kontemporer berasal dari 2 suku kata, yaitu komunikasi dan kontemporer. Secara harfiah, komunikasi berasal dari bahasa latin, "*communis*" yaitu membangun kebersamaan antara 2 orang atau lebih. Secara ilmiah, komunikasi berasal dari kata "*to communicate*" artinya upaya untuk membuat pendapat, menyatakan perasaan, menyatakan perasaan, menyampaikan informasi agar diketahui/dipahami oleh orang lain.

Kata kontemporer yang berasal dari kata "*co*" yang artinya bersama dan "*tempo*" yaitu waktu. Jadi menurut kata, kontemporer adalah waktu bersamaan. Secara umum, kontemporer artinya, kekinian, modern, atau lebih tepatnya adalah sesuatu yang

sama dengan kondisi waktu yang sama atau saat ini. Jadi, komunikasi kontemporer adalah perkembangan komunikasi yang terpengaruh oleh dampak modernisasi.¹¹

Komunikasi kontemporer sering diidentik dengan Komunikasi Virtual, komunikasi virtual adalah proses penyampaian pesan yang dikirimkan melalui internet atau cyberspace. Komunikasi yang dipahami sebagai virtual reality pada ruang lingkup alam maya dengan menggunakan internet. Komunikasi kontemporer sebenarnya dilakukan dengan cara representasi informasi digital yang bersifat diskrit. Internet merupakan media komunikasi yang sangat efektif bagi umat manusia di dunia.

Virtual adalah tidak nyata. Digunakan untuk sesuatu bayangan kejadian dunia nyata yang dibentuk melalui sebuah teknologi. Komunikasi virtual merupakan komunikasi yang dipahami sebagai virtual reality pada ruang lingkup alam maya dengan menggunakan internet. Komunikasi virtual sebenarnya dilakukan dengan cara representasi informasi digital yang bersifat diskrit. Komunikasi virtual sendiri adalah proses penyampaian pesan dari komunikan kepada komunikator melalui media (internet) yang bersifat interaktif. Komunikasi virtual bisa diakses dimana saja sehingga memudahkan kita dalam bekerja dan berinteraksi dengan orang lain ke seluruh penjuru dunia.

Model-model komunikasi virtual :¹²

1. Email

Surat elektronik sudah mulai dipakai di tahun 1960-an. Pada saat itu Internet belum terbentuk, yang ada hanyalah kumpulan 'mainframe' yang terbentuk sebagai jaringan. Mulai tahun 1980-an, surat elektronik sudah bisa dinikmati oleh khalayak umum. Sekarang ini banyak perusahaan pos di berbagai negara menurun penghasilannya disebabkan masyarakat sudah tidak memakai jasa pos lagi.

Kita telah bahas apa itu internet, dan di dalam internet salah satu fasilitasnya adalah kita dapat mengirim surat melalui internet. Dengan fasilitas tersebut kita dapat mengirim kepada siapa saja (mereka yang telah memiliki

¹¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 46

¹² Onong Uchjana Effendy, *Spektrum Komunikasi*. (Bandung: Mandar Maju, 1992), hlm. 82

account email juga) kapan saja dimana saja dalam hitungan detik (saat send maka dalam hitungan detik sudah sampai di inbox (kotak surat) tujuan.

Email dari mulai ditulis, dikirim, hingga diterima dan dibaca semuanya ditangani secara elektronik. Umumnya email dibuat (atau ditulis) menggunakan Mail User Agent (MUA) lebih umum dikenal sebagai *Email client*), kemudian proses pengiriman ditangani oleh Mail Transfer Agent (MTA) yang sering juga disebut sebagai mail server. MUA juga digunakan untuk membuka dan membaca email kembali.

Alamat diperlukan dalam proses pengiriman email. Namun tidak seperti alamat surat yang lazim kita gunakan. Sistem pengalamatan pada email menggunakan format identitas dan domain yang digabung menggunakan karakter @ (at, dibaca et). Misalnya email kami adalah servicedcc@yahoo.com. Artinya email bernama servicedcc provider yang digunakan adalah yahoo.com sehingga alamat lengkap email adalah penggabungan nama dengan penyedia tersebut yang dibatasi oleh char@

Kelebihan :

- a. Cepat (sangat cepat) karena hanya perlu beberapa menit (ketik dan send)
- b. Mudah (karena kita cukup menetik di komputer)
- c. Dapat mengirim file (attactment seperti file doc, excel, mp3, gambar, video dan lain-lain).
- d. Kapan saja dan dimana saja (tidak ada perbedaan lokasi dan waktu)
- e. Biaya lebih murah karena internet sekarang sudah mulai agak murah di Indonesia.

Kekurangan :

- a. Harus online (connect ke internet)
- b. Text dan gambar only yang dapat dikirim.
- c. Tidak connect internet dan check maka kita tidak akan tahu yang kita kirim sudah dibalas atau belum.
- d. Harus ingat username dan password.
- e. Ladang virus juga bagi yang tidak mengerti.

2. Chatting

Chatting adalah suatu program untuk para pengguna internet dimana saja berada agar bisa mengenal satu sama lain walaupun dia berada jauh dari kita. Dengan *Chatting* kita juga bisa melihat wajah orang yang baru kita kenal tersebut jika di komputer kita ada satu alat yang disebut WEBCAM.

IRC (*Internet Relay Chat*) adalah satu tempat pertemuan alam maya dimana semua orang dari seluruh pelosok dunia bisa bertemu dan berkomunikasi dengan baik dalam jaringan IRC. Anda bisa berkomunikasi dengan membuat kelompok diskusi (*group discussions*) dari beribu-ribu saluran IRC (IRC channels) yang ada pada Jaringan IRC (IRC networks), atau hanya berkomunikasi secara pribadi dengan keluarga atau teman di seluruh dunia. Anda akan menemukan berbagai macam manusia, hobi, ide-ide, dan isu-isu di IRC. Contoh perisian-perisian IRC adalah mIRC. Namun, pada komunikasi seperti ini tingkat kepercayaan sangatlah rendah karena setiap pengguna dapat dengan mudah menghilang atau memutuskan jaringan server, Selain itu kita hanya dapat berkomunikasi pada satu periode itu saja.¹³

Kelebihan :

- a. Komunikator dapat mengirim pesan yang berlainan kepada komunikan lain yang berbeda chanelnya dalam waktu yang hamper bersamaan.
- b. Feedback langsung.
- c. Kita cukup menggunakan koneksi internet.
- d. Lebih cepat.

Kekurangan :

- a. Dapat menimbulkan konflik.
- b. Harus online (connect ke internet)
- c. *Text only* yang dapat dikirim.¹⁴

3. Websites

World Wide Web - yakni sebuah sistem dimana informasi dalam bentuk teks, gambar, suara, dan lain-lain dipresentasikan dalam bentuk

¹³ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 81

¹⁴ *Ibid*, hlm. 82

hypertext dan dapat diakses oleh perangkat lunak yang disebut browser. Web adalah sistem pengiriman dokumen tersebar yang berjalan di internet. Web sekarang telah menjadi media yang sangat penting bagi periklanan dan alamat web sekarang sudah umum dijumpai pada majalah, surat kabar, dan iklan televisi. Kelebihan dari Web adalah :¹⁵

- a. Buka 24 jam/hari
- b. Tidak bergantung kepada time zone, time difference
- c. Menjangkau seluruh dunia, menghilangkan batas ruang dan waktu
- d. Dapat digunakan untuk menyediakan informasi sedetail mungkin dan selalu up to date.

Selain memiliki kelebihan, Web juga memiliki kekurangan. Dengan kemudahan dalam pencarian informasi yang di berikannya membuat semua orang dari berbagai kalangan dan berbagai tingkat umur dapat dengan mudah mengakses semua informasi yang diinginkan, baik yang bermanfaat maupun yang tidak bermanfaat, asalkan saja dapat menggunakannya maka akan dapat diakses dengan mudah dan cepat

Kelebihan :

- a. Dapat mencantumkan gambar, lagu, atau teks.
- b. Lebih bervariasi dalam segi tampilan.
- c. Mudah dipahami.

Kekurangan :

- a. Feedback tidak langsung.
- b. Harus menggunakan internet.
- c. Kurang praktis

E. Perbedaan Antara Komunitas Virtual Dengan Komunitas Sosiologis.

Komunitas virtual merupakan komunitas pada dunia virtual. Istilah komunitas ini lebih cenderung digunakan di lingkungan dunia internet. Komunikasi virtual adalah anggota dari suatu kelompok atau masyarakat di dunia online tersebut dan komunitas tersebut terdapat pelaku-pelaku komunikasi yang bersifat tidak nyata atau mereka bisa membuat lebih dari satu nama setiap orang dan bebas membentuk karakter yang mereka

¹⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek...*, hlm. 62

inginkan. Komunitas virtual tidak seperti komunitas sosiologi yang mana dalam komunitas virtual mereka tidak dapat disensus dikarenakan mereka bisa menggunakan lebih dari satu nama atau karakter. Komunitas sosiologis pengertiannya adalah individu-individu yang membentuk sebuah kelompok dan menetap disuatu tempat dan mereka membentuk suatu komunitas dimana komunikasi dan interaksi diantara mereka sangat erat. Komunitas sosiologi berbentuk riil atau nyata dan bisa dihitung.

Komunikasi Virtual atau komunikasi kontemporer memiliki kelebihan dan kekurangan, dan adapun kelebihan dari Komunikasi Virtual yaitu :

- a. Sebagai media komunikasi interaktif *feedback* yang terjadi dalam komunikasi interaktif terjadi langsung dari komunikannya.
- b. Memecahkan persoalan materialisme dan konsumenisme lewat komunikasi virtual kita bisa mengetahui semua yang ada di dunia ini melalui internet, jika kita menginginkan sebuah foto artis atau pujaan kita, maka kita tidak lagi susah susah untuk mencari atau membeli karena kita bisa mendapatkan secara gratis melalui internet.
- c. Mengurangi persoalan HIV/AIDS. Melalui internet kita bisa memuaskan hasrat seks tanpa adanya ketakutan terkena virus-virus seksual.
- d. Mengurangi konflik sosial, ekonomi, dan politik. Walaupun dalam dunia maya kita bisa berinteraksi dengan kebudayaan lain dan bisa menimbulkan suatu konflik, tapi disini kemungkinan munculnya konflik sangatlah sedikit.
- e. Terbebas dari “*Urban Decay*” dan “*Social Disintegration*”, persoalan kemacetan kepadatan penduduk, sampah, merupakan persoalan kota besar yang dapat dikurangkan apabila sebagian kehidupan fisik dialihkan kedalam kehidupan virtual.
- f. Memecahkan persoalan kebebasan dari demokrasi. *Cyberspace* menjadi sebuah “*Public Sphere*” yang ideal, yang tidak dapat ditemukan di dalam kehidupan nyata.¹⁶

Dan adapun kekurangannya, yaitu :

- a. Pengguna internet yang terlalu berlebihan akan menjadi over dan kemungkinan menjadikan dunia maya menjadi suatu penyalur hasrat.

¹⁶ John Fiske, *Introduction To Communication Studies...*, hlm. 42

- b. *Cyberspace* menjadi penyalur kejahatan, sadisme, kedangkalan bahkan hasrat seks.
- c. *Cyberporn*, menjadi persoalan masa depan karena *cyberspace* yang tanpa identitas.
- d. *Cyberspace* menjadi ajang kebrutalan semiotic

F. Alat-alat Komunikasi Kontemporer

Adapun alat-alat komunikasi kontemporer, atau alat komunikasi masa kini, diantaranya.

1. Telepon: Telepon termasuk alat komunikasi yang digolongkan modern. Karena sudah menggunakan teknologi yang cukup canggih. Antar kota, negara sudah bisa saling berkomunikasi melalui telepon dengan cepat
2. Handphone atau telepon genggam adalah sebuah terobosan dalam komunikasi masyarakat modern. Di mana orang bisa saling berkomunikasi dimana saja, asal ada sinyal yang menghubungkan. Saat ini sudah banyak merk-merk terkenal yang memproduksi handphone, dan meluncurkan beraneka ragam jenis handphone.
3. Koran: Media yang satu ini menjadi media atau alat komunikasi modern yang punya kegunaan sebagai alat komunikasi, penyampaian pesan atau iklan sebuah usaha atau perusahaan. Selain itu, koran selalu memberitakan informasi atau kejadian yang berhubungan dengan sosial, budaya, hukum, politik, teknologi dan masih banyak lagi. Seiring dengan berkembangnya teknologi, peran koran bukan hanya dibaca dalam bentuk cetak, kini koran versi digital sudah banyak ditemukan diinternet
4. Televisi: Televisi menjadi media komunikasi kontemporer yang sekarang hampir setiap rumah memiliki televisi. Dengan adanya televisi, banyak orang bisa mengetahui informasi berita dan bisa menonton tayangan lain yang memberikan aspek edukasi atau hiburan. Televisi juga sebagai sarana membangun kebersamaan antar keluarga di rumah.
5. LCD Proyektor: Alat ini mempunyai kegunaan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan atau pesan yang biasa dipakai di sekolah, kampus atau dalam acara seminar atau training. Biasanya alat ini bisa terhubung dengan PC atau Laptop.

Kehadiran alat ini menjadikan pesan yang disampaikan menjadi efektif dan mudah dimengerti oleh para murid, mahasiswa, atau pun peserta.¹⁷

6. PDA: PDA atau *Personal Digital Assistant* adalah sebuah alat yang bisa membantu manusia dalam menyelesaikan tugasnya. Banyak data yang penting bisa disimpan dalam PDA. Fungsi PDA hampir sama dengan komputer atau laptop, hanya saja PDA lebih kecil ukurannya.
7. Faksimile: Dengan mesin faksimile, maka pesan dalam bentuk kertas akan bisa sampai kepada tujuan. Alat komunikasi ini sebagai alat yang banyak digunakan di perkantoran atau di sekolah.
8. Radio: Selain televisi, ada radio yang berfungsi sebagai alat komunikasi yang hanya terdengar suara saja. Banyak siaran radio yang bisa dinikmati oleh manusia, biasanya radio menyajikan informasi berita, musik, diskusi, curhat yang hanya bisa didengar.
9. Komputer, Laptop, Tablet telah memberikan warna baru bagi dunia telekomunikasi. Dengan alat tersebut banyak hal yang bisa dikerjakan, dari mulai menulis, menggambar, membuat video dan yang lainnya. Dari sisi hiburan, komputer juga bisa kita melihat film, mendengar musik bahkan juga bisa menonton televisi. Hal yang wajar jika komputer, laptop, tablet dikatakan sebagai alat komunikasi modern atau alat komunikasi kontemporer.
10. Jaringan Internet: Kehadiran internet membuat hubungan manusia semakin dekat dan mudah. Dengan internet banyak orang bisa berkomunikasi dan saling bertatap muka, walau beda negara. Dengan internet banyak orang bisa mengakses informasi berupa berita, tips, artikel, video dan lain sebagainya. Internet telah merevolusi gaya hidup banyak orang dalam berkomunikasi. Apalagi sekarang zamannya SOSMED , Sosial Media, dimana orang bisa dengan cepat mencari dan berkomunikasi dengan teman lama.
11. Handy Talky: Handy Talky adalah alat berkomunikasi dengan menggunakan sinyal frekuensi tertentu sebagai pemancarnya untuk menghubungkan handytalky yang satu dengan handy talky yang lain. Alat ini biasa dipakai oleh satuan

¹⁷ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek...*, hlm. 86

kepolisian atau tentara dalam bertugas. Selain kedua itu, pihak satuan pengamanan (satpam) juga sering memakai alat ini untuk bertugas.

12. Toa: Alat ini biasanya digunakan oleh para orang yang lagi orasi dalam menyampaikan pendapat. Alat ini juga digunakan pada saat demo oleh orang-orang yang kurang kerjaan. Toa memiliki suara yang tidak terlalu besar, namun alat ini termasuk sebagai alat komunikasi modern yang pernah ada.
13. Modem: Modem digunakan untuk menghubungkan komputer, laptop ke internet. Saat ini banyak provider yang menjual modem dengan harga bersaing.

G. Penutup

Istilah komunikasi berasal dari kata *communis* yang berarti sama. Sama dalam arti maknanya. Berkomunikasi berarti mempunyai tujuan untuk punya arti yang sama. Kajian komunikasi dari sudut pandang filsafat ilmu komunikasi dimaksudkan agar pemahaman terhadap proses komunikasi bersifat radikal atau mendalam, sistematis dan menyeluruh. Kajian ini dimaksudkan untuk mendapatkan esensi atau hakikat komunikasi. Pernyataan ini adalah pesan. Sebelum pesan sampai pada khalayak atau penerima pesan, haruslah dilakukan pertimbangan.¹⁸

Definisi mengenai ilmu komunikasi kontemporer, menurut hemat penulis lebih tepat apa yang dikemukakan oleh Carl I Hovland dalam *science of communication* sebagai; *a systematic attempt to formulate in rigorous fashion the principle by which information is transmitted and opinions and attitudes are formed* (Upaya yang sistemik untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap).¹⁹

¹⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung, Rosda Karya, 2004), hlm. 3

¹⁹ Definisi Hovland di atas menunjukkan bahwa yang dijadikan obyek studi ilmu komunikasi bukan saja penyampaian informasi, melainkan juga pembentukan pendapat umum (*public opinion*) dan sikap public (*public attitude*) yang dalam kehidupan social dan kehidupan politik memainkan peranan yang sangat penting, lih; Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung, Rosda Karya, 2004), hlm. 10

DAFTAR PUSTAKA

- Russell. Bertrand, 2002. *Sejarah Filsafat Barat, kaitanya dengan kondisi social politik dari zaman kuno hingga sekarang*, Jogjakarta, Pustaka Pelajar.
- Deddy Mulyana, 2003. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dedy Jamaluddin Malik, 1982. *Melacak Perjalanan Ilmu Komunikasi Menuju Paradigma Baru*, dalam kumpulan tulisan, *Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi*, Riyono Pratikto (ed), Bandung, Remaja Karya.
- Eriyanto, 2001. Analisis Wacana “Pengantar Analisis Teks Media”. Jogjakarta, LkiS.
- Frans Magni Suseno, 1992. *Filsafat sebagai ilmu kritis*, Kanisius, Jogjakarta.
- John Fiske, 1992. *Introduction To Communication Studies*. 2nd Edition London: Guernsey Press Co Ltd.
- Joseph A Devito, 1976. *Communicology an introduction to the study of communication*, Harper & Row, New York.
- Kuhn Thomas, 2000. *The Structure of Scientific Revolution*, Bandung, Rosda Karya.
- Lukman Hakim, 2003. *Revolusi Sistemik Solusi Stagnasi Reformasi Dalam Bingkai Sosialisme Relegius*, Jogjakarta, Kreasi Wacana.
- Littlejohn, Stephen W. 2002. *Theories of Human Communication*. USA: Wadsworth Group.
- Onong Uchjana Effendy, 2004, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- , 1992. *Spektrum Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju.
- Sugeng Harianto, 2004. (ter) *Teori Komunikasi, Sejarah, Metode dan Terapan Di Dalam Media Masa*, Jakarta, Kencana.
- Tanen, Deborah, 1996. *Seni Komunikasi Efektif*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Warner J Severin & James W Tankard Jr., 2001. *Communication Theories, Origins, Metode, and Uses in The Mass Media*.